

**IMPLEMENTASI PROJECT-BASED LEARNING TERINTEGRASI
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN DAPUR KOMPOS UNTUK
MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN PEMAHAMAN KONSEPTUAL SISWA
KELAS V SDN JATI PULO 01 PAGI**

Nama_1 Lestari Lydia Sigalingging¹

¹Magister PGSD Universitas Terbuka

¹Alamat e-mail : imlestarilydia@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aims to enhance student engagement and conceptual understanding in organic waste management through the implementation of a Scientific Approach-Integrated Project-Based Learning model. Conducted over three sessions with 32 fifth-grade students at SDN Jati Pulo 01 Pagi, this study employed a composting project using Takakura composters as the main learning activity. Data collection encompassed observation, conceptual tests, and project assessment. Findings demonstrated substantial improvements in learning motivation, collaborative skills, and conceptual grasp of recycling principles. The primary achievement manifested in students' capacity to connect theoretical knowledge with practical implementation. The study concludes that the integrated PjBL model effectively creates meaningful learning experiences in environmental education. Recommended follow-up measures include establishing a continuous monitoring program and disseminating the model across school levels.

Keywords : Project-Based Learning, Scientific Approach, Environmental Education, Elementary School, Composting Project

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konseptual siswa dalam materi pengelolaan sampah organik melalui penerapan model Project-Based Learning terintegrasi pendekatan saintifik. Pelaksanaan dilakukan dalam tiga pertemuan dengan 32 peserta didik kelas V SDN Jati Pulo 01 Pagi yang berfokus pada proyek pembuatan kompos menggunakan komposter takakura. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes pemahaman konseptual, dan penilaian proyek. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, keterampilan kolaborasi, dan pemahaman konsep daur ulang. Keberhasilan utama terletak pada kemampuan peserta didik menghubungkan pengetahuan teoretis dengan penerapan praktis. Simpulan penelitian menyatakan bahwa model PjBL terintegrasi efektif menciptakan pembelajaran bermakna dalam pendidikan lingkungan hidup. Tindak lanjut yang direkomendasikan meliputi program pemantauan berkelanjutan dan diseminasi model hingga level sekolah.

Kata Kunci : Project-Based Learning, Pendekatan Saintifik, Pendidikan Lingkungan Hidup, Sekolah Dasar, Proyek Kompos

A. Pendahuluan

Permasalahan mendasar yang dihadapi dalam pembelajaran muatan lokal pengelolaan lingkungan di SDN Jati Pulo 01 Pagi adalah rendahnya tingkat keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah dan penugasan tekstual terbukti kurang efektif dalam membangkitkan minat dan kepedulian siswa terhadap isu lingkungan. Berdasarkan observasi awal, tercatat 72% siswa mengalami kesulitan dalam memahami penerapan praktis konsep daur ulang dalam konteks kehidupan sehari-hari. Fenomena ini semakin diperparah dengan masih sering dijumpainya praktik membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah, yang mengindikasikan lemahnya internalisasi nilai-nilai lingkungan pada peserta didik.

Urgensi pengembangan model pembelajaran inovatif dan interaktif didasarkan pada tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*) dan berbasis proyek kontekstual. Model ini dirancang untuk melakukan transformasi paradigma pembelajaran

dari sekadar penghafalan menuju pengalaman konstruktif, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan keterlibatan langsung dengan masalah autentik (Kemendikbud, 2022). Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya mengejar capaian kognitif tetapi sekaligus mengembangkan karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Project-Based Learning* (PjBL) yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan). PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan kompleks sebagai inti proses pembelajaran, di mana peserta didik secara kolaboratif menyelidiki masalah autentik untuk menghasilkan produk nyata (Thomas, 2000). Integrasi dengan pendekatan saintifik menjamin proses inkuiiri dan penalaran ilmiah tetap berjalan dalam setiap fase proyek. Model ini dianggap efektif untuk menumbuhkan

keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas (Kemendikbud, 2022).

Tujuan penelitian ini meliputi :

(1) meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik tentang prinsip daur ulang sampah organik; (2) mengembangkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah melalui proyek pembuatan kompos; (3) menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan bertanggung jawab; serta (4) menerapkan kearifan lokal dalam pengelolaan sampah organik yang berkelanjutan.

B. Kajian Pustaka

Landasan Teoretis *Project-Based Learning*

Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui keterlibatan dalam proyek nyata yang kompleks dan bermakna. Menurut Thomas (2000), PjBL didefinisikan sebagai sistem pembelajaran komprehensif yang melibatkan siswa dalam investigasi masalah autentik untuk menghasilkan produk atau artefak tertentu. Model ini menekankan pada pembelajaran

kontekstual di mana pengetahuan dikonstruksi melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah riil.

Sintaks PjBL menurut Kemendikbud (2022) terdiri dari enam tahapan fundamental : (1) Penentuan Pertanyaan Mendasar yang memandu proses investigasi; (2) Perancangan Projek yang mencakup perencanaan tujuan, alat, dan langkah kerja; (3) Penyusunan Jadwal pelaksanaan yang terstruktur; (4) Pemantauan Kemajuan Projek melalui evaluasi berkelanjutan; (5) Pengujian Hasil terhadap kriteria keberhasilan; dan (6) Evaluasi Pengalaman untuk refleksi dan perbaikan. Setiap tahapan dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan kolaborasi.

Keunggulan PjBL terletak pada kemampuannya memberikan pengalaman belajar autentik yang melibatkan siswa secara mental, intelektual, dan sosial (Trianto, 2020). Model ini memfasilitasi pembelajaran yang mendalam melalui integrasi berbagai disiplin ilmu dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Menurut Rusman (2021), PjBL efektif dalam menciptakan

pembelajaran bermakna karena menghubungkan konsep akademik dengan konteks dunia nyata.

Variasi Model dan Integrasi PjBL

Dalam praktiknya, PjBL dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai tugas (*task*), penelitian (*research*), atau pemecahan masalah (*problem-solving*). Penelitian ini mengadopsi pendekatan pemecahan masalah melalui proyek pembuatan kompos. Selain itu, PjBL terbukti efektif ketika diintegrasikan dengan pendekatan lain. Studi quasi-eksperimental terbaru oleh membuktikan bahwa model PjBL yang terintegrasi dengan pendekatan STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) atau PjBL-STEM secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas ilmiah (*scientific creativity*) siswa, khususnya dalam menghasilkan solusi yang orisinal dan teknis, dibandingkan dengan PjBL konvensional. Temuan ini mendukung integrasi pendekatan saintifik (5M) dalam penelitian ini, yang sejalan dengan semangat integrasi disiplin ilmu untuk hasil belajar yang lebih mendalam.

Integrasi Pendekatan Saintifik dalam PjBL

Integrasi pendekatan saintifik 5M dalam PjBL menciptakan kerangka pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Menurut Hosnan (2014), pendekatan saintifik dalam konteks PjBL memastikan bahwa setiap tahap proyek dilandasi oleh proses ilmiah yang mencakup observasi, pertanyaan, eksperimen, asosiasi, dan komunikasi. Integrasi ini memperkuat dimensi proses dalam pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah.

Penelitian oleh Sari dan kawan-kawan (2023) membuktikan bahwa integrasi pendekatan saintifik dalam PjBL efektif meningkatkan literasi lingkungan dan keterampilan proses sains siswa sekolah dasar. Studi ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua pendekatan menciptakan sinergi yang memperkuat pemahaman konseptual dan aplikasi praktis.

Landasan Filosofis Konstruktivisme dalam PjBL

PjBL memiliki akar filosofis dalam teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut Piaget (dalam Suparno, 2021), pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan. Vygotsky (dalam Santrock, 2022) menekankan pentingnya scaffolding dan *zone of proximal development* dalam proses pembelajaran. PjBL mengakomodasi kedua prinsip ini melalui desain proyek yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara mandiri dengan bimbingan guru.

Penelitian Wulandari dan Fauzi (2023) menunjukkan bahwa penerapan prinsip konstruktivisme melalui PjBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Temuan ini konsisten dengan studi Maulana dan Sari (2022) yang membuktikan bahwa PjBL efektif dalam

mengembangkan keterampilan metakognitif siswa.

PjBL dalam Pendidikan Lingkungan Hidup

Penerapan PjBL dalam pendidikan lingkungan hidup telah terbukti efektif dalam membangun kesadaran ekologis dan perilaku ramah lingkungan. Penelitian Pratama dan Wijaya (2022) menunjukkan bahwa implementasi PjBL berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPA significantly meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar kognitif siswa SD. Temuan ini konsisten dengan penelitian Febriani dkk. (2024) yang membuktikan bahwa PjBL dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengurangi kejemuhan siswa.

Kajian dari Nurhaliza dkk. (2023) menemukan bahwa penggunaan multimedia dalam PjBL, seperti video tutorial, meningkatkan pemahaman visual siswa pada materi yang bersifat prosedural. Sementara itu, penelitian Damayanti dan Sari (2021) menekankan pentingnya asesmen autentik dalam PjBL untuk

menilai proses dan produk secara komprehensif.

Aspek Neurosains dalam Pembelajaran Berprojek

Dari perspektif neurosains, PjBL mengaktifkan multiple neural pathways yang memperkuat retensi memori jangka panjang. Menurut Sousa (2011), pembelajaran melalui pengalaman langsung dan emosi positif yang dihasilkan dari keberhasilan menyelesaikan proyek merangsang produksi dopamin yang meningkatkan motivasi dan engagement. Hal ini sejalan dengan temuan Willis (2006) bahwa pembelajaran kontekstual melalui proyek mengaktifkan prefrontal cortex yang bertanggung jawab untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Teori Motivasi dan Engagement dalam PjBL

PjBL selaras dengan teori motivasi intrinsik Deci dan Ryan (2000) tentang self-determination theory yang

menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Penelitian Amalia dan Setiawan (2021) membuktikan bahwa PjBL meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui pemberian otonomi dalam menentukan jalur proyek. Studi Herdiansyah dan Priyanto (2023) menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam menciptakan *psychological need satisfaction* yang menjadi dasar motivasi berkelanjutan.

Implementasi PjBL di Berbagai Konteks Pembelajaran

Meta-analisis oleh Siregar dan Wahyuni (2022) terhadap 15 studi implementasi PjBL di sekolah dasar menunjukkan efektivitas model ini dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran. Rata-rata effect size sebesar 0.78 menunjukkan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Studi Susanto dan Handayani (2024) membuktikan bahwa PjBL efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran akademik.

Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Integrasi kearifan lokal dalam PjBL tidak hanya memperkaya konten pembelajaran tetapi juga membangun identitas kultural siswa. Penelitian Purnamasari dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan muatan lokal meningkatkan rasa bangga dan kepedulian terhadap budaya sendiri. Studi Kusuma dan Apriyanto (2023) membuktikan bahwa integrasi kearifan lokal dalam PjBL efektif dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila.

Asesmen Autentik dalam PjBL

Penerapan asesmen autentik dalam PjBL memungkinkan penilaian yang komprehensif terhadap proses dan hasil belajar. Menurut Damayanti dan Sari (2021), asesmen autentik dalam PjBL harus mencakup penilaian terhadap keterampilan proses, produk akhir, dan refleksi pembelajaran. Penelitian Setiawan dan Pratiwi (2023) mengembangkan rubrik asesmen PjBL yang valid dan reliabel

untuk menilai keterampilan abad ke-21.

Tantangan dan Solusi Implementasi PjBL

Meskipun PjBL menekankan otonomi siswa, pemberian struktur dan bimbingan oleh guru sangatlah krusial. Pengalaman guru dalam menunjukkan bahwa tanpa kerangka kerja dan tenggat waktu yang jelas, unit PjBL dapat kehilangan momentum dan maknanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sintaks PjBL yang terintegrasi dengan langkah saintifik 5M dan pembagian peran dalam kelompok berfungsi sebagai struktur pendukung yang memastikan proyek tetap terfokus dan produktif.

Implementasi PjBL tidak lepas dari berbagai tantangan. Studi Rahmawati dan Setiawan (2024) mengidentifikasi tantangan utama meliputi : (1) kesiapan guru dalam merancang proyek yang bermakna; (2) manajemen waktu yang efektif; (3) penilaian yang komprehensif; dan (4) ketersediaan sumber daya. Solusi yang ditawarkan termasuk pelatihan guru berkelanjutan, pengembangan

template perencanaan proyek, dan pemanfaatan teknologi untuk memfasilitasi kolaborasi, pemberian peran spesifik dan penggunaan berbagai instrumen penilaian (observasi, jurnal, tes, rubrik produk), sejalan dengan rekomendasi untuk menggunakan asesmen autentik yang menilai proses dan produk secara komprehensif.

PjBL di Tingkat Sekolah Dasar

Penerapan PjBL di Sekolah Dasar sangat mungkin dilakukan dan telah dilaksanakan di berbagai tingkatan, bahkan sejak usia dini. Kunci keberhasilannya terletak pada penyesuaian kompleksitas proyek dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Siswa kelas V SD, yang berada pada tahap operasional konkret, akan lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan manipulatif seperti praktik membuat kompos. Proyek "Dapur Kompos" ini merupakan contoh konkret bagaimana PjBL dapat diterapkan di tingkat dasar untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian ini antara lain :

Ndari (2024) : Membuktikan keefektifan model serupa (Prob PRO-BL) dalam konteks pembuatan pupuk organik cair untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa SD.

Septiyanto dkk. (2024) : Menunjukkan keberhasilan integrasi PBL dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan.

Muzakir (2025) : Meneliti pengaruh PBL berbasis saintifik terhadap peningkatan karakter siswa, yang mengindikasikan bahwa model ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif tetapi juga afektif.

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan - temuan sebelumnya dengan secara spesifik menyoroti peningkatan keterlibatan (*engagement*) dan pemahaman konseptual dalam konteks proyek Dapur Kompos di sekolah dasar, sekaligus memperkuat bukti empiris mengenai integrasi PjBL dengan pendekatan saintifik.

Keterkaitan dengan Hasil Penelusuran

Penelitian Ndari (2024) sangat relevan karena menggunakan pendekatan pembelajaran serupa (*Problem-Project Based Learning*) dengan materi yang sejenis (pengolahan limbah menjadi pupuk), sehingga memberikan landasan empiris yang kuat untuk jurnal.

Penelitian Panggabean (2025) dan Septiyanto (2024) memberikan bukti bahwa integrasi model berbasis masalah/proyek dengan pendekatan saintifik secara konsisten terbukti meningkatkan hasil belajar, yang mendukung kerangka metodologi yang digunakan.

Penelitian Muzakir (2025) memperluas perspektif dengan menunjukkan dampak model ini pada ranah karakter siswa, yang dapat dijadikan bahan diskusi untuk melihat dampak afektif dari proyek Dapur Kompos.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan di Kelas V SDN Jati Pulo

01 Pagi dengan jumlah peserta didik 32 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kegiatan penelitian berlangsung selama tiga pertemuan pada bulan Oktober 2024, dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Lokasi pembelajaran mencakup ruang kelas dan area taman sekolah yang ditetapkan sebagai "Dapur Kompos".

Pelaksanaan penelitian mengikuti sintaks *Project-Based Learning* yang diintegrasikan dengan langkah saintifik 5M. Pada pertemuan pertama, siswa melakukan investigasi masalah sampah organik di lingkungan sekolah dan menyusun rencana proyek komprehensif. Pertemuan kedua difokuskan pada eksekusi pembuatan kompos secara berkelompok dengan metode takakura. Pertemuan ketiga merupakan tahap presentasi hasil, evaluasi proses, dan refleksi pembelajaran. Selama proses berlangsung, siswa bekerja dalam 8 kelompok heterogen yang masing-masing beranggotakan 4 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi keterlibatan siswa, tes pemahaman konseptual, rubrik penilaian proyek,

dan jurnal refleksi peserta didik. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan triangulasi sumber untuk memvalidasi temuan penelitian. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment oleh dua dosen ahli pendidikan dasar.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Sumber Belajar dan Multimedia

Penggunaan sumber belajar multimedia menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman visual siswa. Video animasi dampak sampah dan tutorial kompos takakura berhasil menarik perhatian dan memberikan pemahaman yang komprehensif. Infografis tentang klasifikasi sampah terbukti mempermudah proses identifikasi jenis-jenis sampah. Namun, kendala teknis berupa koneksi internet yang tidak stabil sempat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Solusi yang diterapkan adalah mengunduh video sebelumnya dan menggunakan speaker portabel untuk memastikan kualitas audio yang optimal.

Penerapan Model Pembelajaran Inovatif

Model PjBL terintegrasi pendekatan saintifik berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran aktif di mana siswa terlibat penuh mulai dari perencanaan hingga eksekusi proyek. Pendekatan saintifik memandu siswa dalam berpikir sistematis dan ilmiah. Kendala yang muncul adalah adanya satu kelompok yang menunjukkan kohesivitas rendah dalam pembagian tugas. Solusi yang diberikan berupa pendampingan intensif guru dengan memberikan contoh konkret pembagian tugas dan memfasilitasi mediasi antar anggota kelompok.

Asesmen Formatif dan Sumatif

Penerapan asesmen autentik menunjukkan keberhasilan dalam menilai perkembangan belajar siswa secara komprehensif. Asesmen formatif yang mencakup observasi partisipasi, LKPD, dan jurnal harian kelompok memberikan gambaran utuh tentang proses belajar. Asesmen sumatif melalui penilaian produk

kompos dan presentasi hasil dengan menggunakan rubrik terstruktur mampu mengukur capaian pembelajaran. Kendala dalam menilai kontribusi individu dalam kerja kelompok diatasi dengan penambahan sesi tanya jawab individu pascapresentasi dan penilaian kontribusi berdasarkan catatan jurnal harian.

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Kolaborasi Siswa

| Aspek Penilaian | Rata-Rata Skor Awal | Rata-Rata Skor Akhir | Peningkatan |
|---------------------------|---------------------|----------------------|-------------|
| Partisipasi dalam Diskusi | 2.6 | 3.9 | 1.3 |
| Pembagian Tugas | 2.4 | 3.7 | 1.3 |
| Kontribusi Ide | 2.5 | 3.8 | 1.3 |
| Kerjasama Tim | 2.7 | 4.0 | 1.3 |

Tabel 2. Hasil Pemahaman Konseptual Siswa

| Indikator Pemahaman | Tatap Muka 1 | Tatap Muka 2 | Tatap Muka 3 |
|---------------------|--------------|--------------|--------------|
| Klasifikasi Sampah | 65% | 78% | 92% |
| Prinsip Pengomposan | 58% | 75% | 89% |
| Manfaat Daur Ulang | 62% | 80% | 94% |
| Aplikasi Praktis | 55% | 72% | 88% |

Integrasi Kearifan Lokal

Keberhasilan integrasi kearifan lokal terlihat dari keselarasan kegiatan pengolahan sampah dengan nilai-nilai lokal "menjaga kebersihan lingkungan" dan prinsip "zero waste". Siswa berhasil menghubungkan proyek ini dengan praktik tradisional pengomposan yang dilakukan generasi sebelumnya. Tantangan awal berupa persepsi negatif terhadap pengelolaan sampah berhasil diatasi melalui penekanan pada nilai luhur dan manfaat ekonomi dari produk kompos.

E. Pembahasan

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi Sari dan kawan-kawan (2023) yang membuktikan efektivitas PjBL dalam meningkatkan literasi lingkungan. Peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa yang teramat juga sejalan dengan penelitian Pratama dan Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek kontekstual mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.

Penggunaan multimedia yang berhasil meningkatkan pemahaman visual mendukung temuan Nurhaliza dkk. (2023) tentang efektivitas media

dalam PjBL. Penerapan asesmen autentik melalui produk dan presentasi, meskipun menghadapi tantangan dalam penilaian individual, telah dilaksanakan sesuai rekomendasi Damayanti dan Sari (2021) untuk menilai kemampuan holistik siswa.

Tantangan dinamika kelompok yang tidak seimbang merupakan isu umum dalam implementasi PjBL, sebagaimana diidentifikasi dalam kajian Rusman (2021). Solusi melalui pemberian peran dan pendampingan intensif terbukti efektif, mendukung saran dari Suprijono (2022) tentang penciptaan interdependensi positif dalam kelompok.

Integrasi kearifan lokal dalam proyek ini tidak hanya memperkaya konten pembelajaran tetapi juga membangun identitas dan keterikatan emosional siswa dengan materi, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran bermakna menurut Trianto (2020). Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa PjBL merupakan model yang efektif untuk pembelajaran abad 21 di tingkat sekolah dasar.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model PjBL terintegrasi pendekatan saintifik pada materi pengelolaan sampah organik berhasil meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan siswa kelas V SDN Jati Pulo 01 Pagi. Peningkatan signifikan teramati dalam aspek motivasi belajar, keterampilan kolaborasi, dan pemahaman konsep daur ulang. Keberhasilan utama terletak pada kemampuan siswa menghubungkan teori dengan praktik melalui proyek pembuatan kompos.

Untuk tindak lanjut, disarankan: (1) guru menyempurnakan panduan kerja kelompok dengan pembagian peran lebih eksplisit dan mengembangkan bank video offline; (2) sekolah mengembangkan program "Dapur Kompos Berkelanjutan" yang melibatkan lebih banyak kelas dan memanfaatkan hasil kompos untuk kebun sekolah; (3) diseminasi model melalui Kelompok Kerja Guru untuk penerapan pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, D., & Setiawan, H. (2021).

Pengaruh model project based

- learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-58.
- Damayanti, S., & Sari, R. P. (2021). Penerapan asesmen autentik dalam model Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 45-53.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Febriani, M., Suryani, N., & Musdi, E. (2024). Penerapan model PjBL berbantuan media video untuk mengurangi kejemuhan belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 112-120.
- Herdiansyah, H., & Priyanto, A. (2023). Pendidikan lingkungan hidup melalui project-based learning di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 78-89.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kusuma, W., & Apriyanto, S. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 112-125.
- Maulana, I., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh model PjBL terhadap keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(3), 201-210.
- Muzakir, M. (2025). Meningkatkan karakter peserta didik melalui model Problem Based Learning berbasis pendekatan saintifik di kelas V SDN 02 Katon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1), 1-15.
- Ndari, S. D. (2024). Implementasi model Problem-Project Based Learning (ProbPro-BL) dalam pembuatan pupuk organik cair berbahan kulit bawang merah untuk menguatkan keterampilan berpikir kreatif siswa SD. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(2), 612-623.

- Nurhaliza, S., Putra, A., & Sari, D. P. (2023). Efektivitas penggunaan multimedia interaktif dalam model Project Based Learning pada materi siklus air. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 210-219.
- Panggabean, S. R. B., Sihombing, P. S. R., & Simanjuntak, S. H. (2025). Penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Comprehensive Science*, 4(1), 175-186.
- Pratama, Y., & Wijaya, A. (2022). Model Project Based Learning berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar kognitif siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Innovatif*, 6(1), 78-90.
- Purnamasari, V., & Hidayat, R. (2023). Analisis kebutuhan pengembangan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Elementaria*, 5(2), 134-145.
- Purwandari, A. (2014). Pengaruh model Problem-Project Based Learning terhadap pengembangan jiwa wirausaha siswa SMK pada kegiatan produksi eksterior. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 309-320.
- Rahmawati, D., & Setiawan, B. (2024). Peningkatan literasi lingkungan melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 89-98.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2022). *Educational psychology* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sari, D. K., Hadi, S., & Utami, L. (2023). Pengaruh model Project Based Learning terhadap literasi lingkungan dan keterampilan proses sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 345-356.
- Septiyanto, A., Prambudi, A., & Kurniawan, E. S. (2024). Implementasi model Problem Based Learning dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Madiun. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(2), 199-212.
- Setiawan, A., & Pratiwi, D. (2023). Integrasi pendekatan saintifik dalam model project based learning untuk meningkatkan keterampilan

- berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Sains*, 11(1), 67-78.
- Siregar, N., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan instrument penilaian autentik dalam pembelajaran project based learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 156-167.
- Sousa, D. A. (2011). *How the brain learns* (4th ed.). Thousand Oaks: Corwin Press.
- Suparno, P. (2021). *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprijono, A. (2022). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, E., & Handayani, T. (2024). Implementasi project based learning dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 45-56.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. The Autodesk Foundation.
- Trianto. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Willis, J. (2006). *Research-based strategies to ignite student learning*. Alexandria: ASCD.
- Wulandari, S., & Fauzi, A. (2023). Pemanfaatan limbah organik sebagai media pembelajaran sains di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 4(2), 112-124.